

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses yang terjadi dalam jangka waktu yang panjang atau dapat diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan output perkapita jangka panjang yang terjadi apabila ada kecenderungan (*output* perkapita untuk naik) yang bersumber dari proses intern perekonomian tersebut (kekuatan yang berada dalam perekonomian itu sendiri), bukan berasal dari luar dan bersifat sementara. Atau dengan kata lain bersifat *self generating*, yang berarti bahwa proses pertumbuhan itu sendiri menghasilkan suatu kekuatan bagi kelanjutan pertumbuhan tersebut dalam periode-periode selanjutnya. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi secara kontinu serta mempunyai unsur-unsur pokok dan sifat yaitu usaha untuk meningkatkan pendapatan per kapita, peningkatan pendapatan per kapita itu harus terus berlangsung dalam jangka panjang, dan perbaikan sistem kelembagaan di segala bidang (misalnya ekonomi, politik, hukum, sosial, dan budaya).

Pertumbuhan ekonomi dapat tercipta apabila terjadi kenaikan pendapatan perkapita yang terjadi dalam waktu yang relatif panjang (Simanungkalit, 2020, p. hlm 327-378). Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan dari suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan goals penting yang ingin dicapai oleh setiap negara. Tingkat pertumbuhan ekonomi dihitung dari Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan

yang bertujuan agar pertumbuhan ekonomi benar-benar merupakan pertumbuhan volume barang dan jasa, bukan pertumbuhan yang masih mengandung kenaikan atau penurunan harga (Badan Pusat Statistik).

Dalam perspektif ekonomi islam terdapat faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu penyaluran dana ZIS. Zakat merupakan rukun Islam yang ketiga, kalimat zakat sering beriringan dan Allah SWT mewajibkan untuk menunaikan zakat bagi orang yang sudah mengucapkan syahadat/beragama Islam dan memiliki kelapangan rezeki (Khairuddin, 2020; Muhaimin, 2022, p. hlm 68). Zakat dapat membersihkan pelakunya dari dosa dan menunjukkan kebenaran imannya, adapun caranya dengan memberikan sebagian harta yang telah mencapai nishab dalam waktu satu tahun kepada orang yang berhak menerimanya (Qoyyim & Widuhung, 2020, p. hlm 55).

Islam telah mengajarkan umatnya untuk menunaikan kewajibannya dalam mengeluarkan sebagian harta dengan berupa zakat sebagai Islam inklusif untuk mendistribusikan harta kekayaan umat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan, mengurangi angka kemiskinan hingga pembangunan ekonomi negara seperti yang sudah diuraikan di Al-Quran surat Al-Hasr [59]: 7 sebagai berikut:

مَّا آفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ
السَّبِيلِ لَا يَكُونُ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Harta rampasan (fai’) dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah

untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya.” (QS. Al-Hasr [59]: 7)

Tafsir dari ayat tersebut ialah, apa saja harta rampasan (fai) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) mereka, maka untuk mendapatkan itu kamu tidak mengerahkan seekor kuda pun dan (tidak pula) seekor unta pun, tetapi Allah yang memberikan kekuasaan kepada Rasul-Nya terhadap siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. Apa saja harta rampasan (fai) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya yang berasal dari penduduk kota-kota, maka adalah untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu.

Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah dia. Dan Apa saja yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah; dan bertakwalah kepada Allah Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya. Allah subhanahu wa ta'ala berfirman, menjelaskan apa arti fai, sifat dan hukumnya. Harta fai ialah harta yang diambil dari orang-orang kafir tanpa melalui proses peperangan, tanpa mengerahkan seekor kuda dan seekor unta pun, seperti harta yang diperoleh dari Bani Nadir. Karena sesungguhnya harta itu diperoleh tanpa mengerahkan seekor kuda dan seekor unta pun, yakni dalam memperolehnya tidak melalui jalan peperangan dengan musuh, baik perang tanding maupun perang campuh (Ar-Rifa'i, 1999, p. hlm 647-648).

Pelaksanaan dana ZIS yang baik dan sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan Hadits dapat mempengaruhi pertumbuhan perekonomian di suatu negara. Sistem zakat, infak, dan shadaqah dapat memainkan peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan dan memfasilitasi inklusi keuangan yang lebih baik. Secara konseptual, pengembangan sistem zakat dapat dianggap sebagai pelengkap program pemerintah untuk pengentasan kemiskinan, dana ZIS (F. I. Safitri et al., 2024, p. hlm 20) yang didapatkan harus disalurkan kepada 8 golongan orang yang berhak menerima zakat, yaitu disalurkan kepada golongan fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, fisabilillah, ibnu sabil. Dengan demikian dapat digunakan untuk meningkatkan kemakmuran sebagian besar masyarakat yang di bawah garis kemakmuran.

Dalam pelaksanaan penyaluran dana ZIS yang dikelola oleh BAZNAS disalurkan dalam bentuk pendistribusian (kuratif dan kedaruratan) dan pendayagunaan (produktif). Penyaluran ini dibagi dalam beberapa kategori sesuai dengan ketentuan yang ada. Hal ini merupakan salah satu strategi yang diterapkan BAZNAS dalam menyalurkan dana ZIS sehingga dapat memberikan dampak yang baik bagi pertumbuhan perekonomian.

Tabel 1.1
Penyaluran Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) di Kalimantan Selatan tahun 2013-2023

Tahun	Penyaluran Dana ZIS (Rp)
2013	48.200.000
2014	1.538.798.000
2015	1.787.709.000
2016	2.338.375.000
2017	2.312.449.431
2018	4.167.464.760
2019	9.490.693.578

2020	9.806.572.197
2021	12.640.345.193
2022	15.832.307.590
2023	31.454.784.716

Sumber: Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kalimantan Selatan 2013-2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah dana ZIS yang tersalurkan selalu berfluktuasi. Dana ZIS disalurkan tidak hanya digunakan untuk meningkatkan konsumsi saja tetapi dapat juga dikembangkan menjadi modal kerja yang dapat membantu meningkatkan pendapatan mereka (golongan 8 ashnaf, yaitu Fakir, Miskin, Amil, Mualaf, Hamba Sahaya, Gharim, Fi Sabilillah, Ibu Sabil atau Musafir)(Muhaimin, 2022, pp. hlm 78–82). Jika semakin tinggi pendapatan para *mustahik* maka akan semakin tinggi pula tingkat konsumsi, jika semakin tinggi tingkat konsumsi maka permintaan terhadap barang dan jasa akan semakin meningkat pula, otomatis produksi barang dan jasa juga akan semakin meningkat dan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dilihat dari perspektif ekonomi makro, zakat digunakan untuk meningkatkan permintaan agregat karena pengeluaran besar mustahik. Dengan demikian, itu akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan akan mendorong investasi. Ini juga merupakan instrumen kebijakan fiskal yang berfungsi untuk memastikan bahwa kegiatan ekonomi dapat berjalan pada tingkat pemenuhan kebutuhan primer.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terciptanya pertumbuhan ekonomi di suatu negara, salah satu indikator ekonomi makro yang digunakan untuk melihat/mengukur tingkat stabilitas perekonomian suatu negara adalah

inflasi. Perubahan dalam indikator ini akan berdampak terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi. Dalam perspektif ekonomi, inflasi merupakan fenomena moneter dalam suatu negara dimana naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi (Qoyyim & Widuhung, 2020, p. hlm 55).

Inflasi dipandang sebagai salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, ada berbagai pandangan mengenai dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi antara lain pada tahun 1958, Philips menyatakan bahwa inflasi yang tinggi secara positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan menurunkan tingkat pengangguran. Pendapat tersebut juga didukung oleh para tokoh perspektif struktural dan keynesian yang percaya bahwa inflasi tidak berbahaya bagi pertumbuhan ekonomi sedangkan pandangan monetarist berpendapat bahwa inflasi berbahaya bagi pertumbuhan ekonomi. Hal ini didukung oleh peristiwa pada tahun 1970 dimana negara-negara dengan inflasi yang tinggi terutama negara-negara Amerika mulai mengalami penurunan tingkat pertumbuhan dan dengan demikian menyebabkan munculnya pandangan yang menyatakan Inflasi yang memiliki efek negatif pada pertumbuhan ekonomi bukan efek positif.

Inflasi ringan apabila kenaikan harga berada di bawah angka 10% setahun, inflasi sedang antara 10%-30% setahun, inflasi berat 30%-100% setahun dan hiperinflasi atau inflasi tak terkendali terjadi apabila kenaikan harga berada di atas 100% setahun. Inflasi ringan justru dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena inflasi mampu memberi semangat pada

para pengusaha, untuk lebih meningkatkan produksinya. Pengusaha bersemangat memperluas produksinya karena dengan kenaikan harga yang terjadi para pengusaha mendapat lebih banyak keuntungan. Peningkatan produksi memberi dampak positif lain yaitu, tersedianya lapangan kerja baru kemudian akan berdampak terhadap kemakmuran masyarakat dan akan mendorong terjadinya laju pertumbuhan ekonomi(Qoyyim & Widuhung, 2020, p. hlm 54).

Tabel 1.2
Tingkat Inflasi di Kalimantan Selatan periode 2013-2023

Tahun	Tingkat Inflasi (%)
2013	6,98
2014	7,28
2015	5,14
2016	3,57
2017	3,82
2018	2,63
2019	4,01
2020	1,68
2021	2,55
2022	6,99
2023	2,43

Sumber: Badan Pusat Statistik Inflasi Kalimantan Selatan 2013-2023

Dari tabel 1.2 yang telah disajikan dapat ditarik kesimpulan bahwa Inflasi di Kalimantan Selatan pada periode 2013-2023 menunjukkan fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dinamika harga komoditas, distribusi barang, dan pola konsumsi masyarakat. Tahun 2013 hingga 2015, inflasi relatif tinggi, terutama dipicu oleh kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) dan dampak kenaikan harga pangan. Pada tahun-tahun berikutnya, inflasi cenderung terkendali karena stabilitas harga komoditas utama, meskipun sempat

mengalami penurunan pada 2020 akibat gangguan logistik selama pandemi COVID-19, yang dimana permintaan konsumsi masyarakat juga menurun. Pemulihan ekonomi pascapandemi pada 2021-2023 membawa inflasi ke tingkat yang lebih moderat, meskipun tantangan seperti kenaikan harga energi global dan gangguan rantai pasok masih memengaruhi stabilitas harga. Secara keseluruhan, inflasi di Kalimantan Selatan selama periode ini masih dalam pengendalian yang cukup baik oleh pemerintah daerah.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Qoyyim & Widuhung, 2020), dan banyak membahas penyaluran dana zis terhadap pertumbuhan ekonomi skala tingkat Indonesia. Namun, sedikit penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi pengaruh ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah. Kalimantan Selatan, dengan karakteristik sosial-ekonomi yang unik dan budaya yang kuat, memerlukan kajian spesifik yang dapat mengungkap bagaimana ZIS berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah secara empiris. Gap ini muncul karena sebagian besar literatur berfokus pada kawasan urban atau nasional, sementara daerah seperti Kalimantan Selatan belum ada.

Di sisi lain, penelitian mengenai inflasi lebih sering berfokus pada pengaruhnya terhadap variabel makroekonomi seperti investasi atau konsumsi, seperti penelitian yang dilakukan oleh (W. Safitri et al., 2021). Namun, kajian yang mengintegrasikan variabel ZIS dan inflasi dalam satu model untuk memahami pengaruh simultannya terhadap pertumbuhan ekonomi masih sangat jarang ditemukan.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang disajikan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi berjudul **“PENGARUH PENYALURAN DANA ZAKAT, INFAK, SEDEKAH (ZIS) DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KALIMANTAN SELATAN PADA PERIODE 2013-2023”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah tertera diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah dan Tingkat Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Selatan pada periode 2013-2023?
2. Apakah Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Selatan pada periode 2013-2023?
3. Apakah Tingkat Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Selatan pada periode 2013-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah tertera diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh simultan Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan Tingkat Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Selatan pada periode 2013-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh parsial Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Selatan pada periode 2013-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh parsial Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Selatan pada periode 2013-2023.

D. Signifikansi Penelitian

Selain mempunyai tujuan yang ingin dicapai, peneliti juga mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis, penulis berharap penelitian ini sebagai suatu bahan informasi ilmiah untuk menambah wawasan pengetahuan penulis khususnya dan pembaca pada umumnya mengenai pengaruh penyaluran dana ZIS dan tingkat Inflasi dalam pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini juga sebagai sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada khususnya serta pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini, Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi penulis berikutnya yang ingin meneliti lebih lanjut lagi tentang hal yang sama namun sudut pandang yang berbeda.

2. Secara praktisi, penelitian ini diharapkan bisa memberi informasi yang berguna bagi lembaga pengelola Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), pemerintah, perusahaan dan masyarakat guna, memberikan pandangan holistik tentang kontribusi dana zakat, infak, dan sedekah dan tingkat inflasi dalam konteks pertumbuhan ekonomi, memberikan dasar bagi pemangku kepentingan untuk merancang kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam memanfaatkan potensi sumber daya filantropi Islam untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.